PENGARUH PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN MULTIMEDIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 27 MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026

Maria Christin. T.C. Aritonang[1], Rosmawaty Harahap[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara
[1]tiofanny688@gmail.com, [2]rosmawaty@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the low ability of seventh-grade students of SMP Negeri 27 Medan in writing procedural texts. To overcome this, the researcher used a multimedia learning module as an interactive and innovative learning medium. The purpose of the study was to assess the effect of the use of multimedia modules on the writing ability of seventh-grade students of SMP Negeri 27 Medan in the 2025/2026 academic year. The method used was quantitative with a quasi-experimental and OneGroupPre-test–Post-test design. The sample consisted of 31 students of grades VII-5 selected through purposive sampling. Data were collected through procedural text writing tests (pretest and posttest) and student response questionnaires. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using paired-sample t-tests. The results showed an average pretest score of 48.39 (poor category) and an average posttest score of 79.68 (good category). The data were proven to be normally distributed and homogeneous. The hypothesis test produced a significance value (sig.2-tailed) of 0.000<0.05 and t count=15.283>t table=2.042, which indicates that the use of multimedia learning modules has a positive and significant influence on the ability to write procedural texts of class VII students of SMP Negeri 27 Medan in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Multimedia Module, Procedural Text, Writing Skills, Quasi-Experiments.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masalah rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan dalam menulis teks prosedur. Untuk mengatasinya, peneliti menggunakan modul pembelajaran multimedia sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Tujuan penelitian adalah menilai pengaruh pemanfaatan modul multimedia terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Metode yang dipakai bersifat kuantitatif dengan quasi-eksperimen dan desain One Group Pre-test – Post-test. Sampel terdiri atas 31 siswa kelas VII-5 yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan lewat tes menulis teks prosedur (pretest dan posttest) serta kuesioner respon siswa. Analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired-sample t-test. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pretest 48,39 (kategori kurang) dan rata-rata nilai posttest 79,68 (kategori baik). Data terbukti berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) 0,000 < 0,05 dan thitung = 15,283 > ttabel = 2,042, yang menandakan bahwa penggunaan modul pembelajaran multimedia memberikan

pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan pada tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Modul Multimedia, Teks Prosedur, Kemampuan Menulis, Eksperimen Semu.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembangunan peradaban bangsa yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta meningkatkan martabat manusia. Pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi, dan memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu mencapai kedewasaan dan melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, (Langeveld, 1949). Melalui proses yang terstruktur, individu diarahkan untuk mengaktualisasikan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pada era abad ke-21 yang dicirikan oleh masifnya globalisasi dan disrupsi teknologi, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kian kompleks. Transformasi tersebut mengonsekuensi adanya reorientasi paradigma pembelajaran, dari yang semula berpusat pada pendidik (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Dalam paradigma baru ini, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai objek pasif penerima informasi, melainkan sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan, media, dan sumber belajar yang variatif. Konsekuensinya, efektivitas proses pembelajaran di kelas menjadi indikator determinan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini menempatkan pengembangan kompetensi literasi sebagai prioritas utama yang terintegrasi di seluruh mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir, artikulasi diri, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Keraf (2007) bahwa bahasa memiliki empat fungsi, yaitu untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat adaptasi dan integrasi sosial, serta alat kontrol sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada

dasarnya bertujuan membekali peserta didik dengan empat keterampilan berbahasa yang integratif: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif-aktif yang berada pada hierarki tertinggi karena kompleksitas kognitif yang dipersyaratkan. Proses menulis tidak sekadar melibatkan pemilihan diksi yang tepat, melainkan juga menuntut kemampuan mengorganisasikan gagasan secara logis, menerapkan kaidah gramatikal secara konsisten, serta menyelaraskan struktur teks sesuai dengan genrenya.

Salah satu genre teks yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi materi esensial bagi siswa kelas VII adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks fungsional yang berisi petunjuk, instruksi, atau langkah-langkah terstruktur yang harus diikuti oleh pembaca untuk melakukan, membuat, atau mengoperasikan sesuatu secara runtut dan sistematis. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Intiana & Hariana (2014) bahwa teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah yang berurutan. Penguasaan keterampilan menulis teks prosedur memiliki nilai pragmatis yang sangat tinggi bagi siswa, karena kemampuan memberikan instruksi tertulis yang jelas dan tidak ambigu sangat dibutuhkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata, mulai dari ranah domestik hingga profesional. Secara struktural, teks prosedur terdiri atas bagian tujuan, rincian alat dan bahan (opsional), tahapan langkah-langkah yang kronologis, serta penutup atau simpulan. Sementara dari aspek kebahasaan, jenis teks ini ditandai dengan penggunaan kalimat imperatif (perintah), konjungsi temporal untuk menunjukkan urutan waktu, kata kerja material yang mengekspresikan tindakan fisik, serta pemilihan diksi yang lugas, objektif, dan informatif.

Namun, realita pembelajaran di lapangan sering kali menunjukkan kesenjangan yang cukup lebar antara idealisme kurikulum dengan kompetensi aktual yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan pengalaman empiris peneliti di SMP Negeri 27 Medan, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII masih berada pada

kategori yang memprihatinkan dan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan besar ketika diminta untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Permasalahan utama yang sering ditemukan dalam draf tulisan siswa antara lain adalah ketidaklengkapan komponen struktur teks, di mana siswa sering kali langsung melompat pada langkah-langkah tanpa merumuskan bagian tujuan atau mengabaikan rincian alat dan bahan. Selain itu, alur tahapan yang mereka susun kerap kali melompat-lompat dan tidak logis, sehingga membingungkan pembaca. Dari sisi kebahasaan, siswa masih sangat lemah dalam menerapkan kalimat imperatif yang tepat, sering kali keliru menggunakan konjungsi temporal, serta masih abai terhadap penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dan ketepatan penggunaan tanda baca.

Akar penyebab dari rendahnya kemampuan menulis teks prosedur ini tidak dapat dilepaskan dari cara guru mengelola proses pembelajaran di kelas. Selama ini, pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 27 Medan cenderung berlangsung secara konvensional, monoton, dan kurang menggugah kreativitas siswa. Guru masih mengandalkan metode ceramah di mana teori-teori mengenai teks prosedur dijelaskan secara abstrak melalui media papan tulis atau sekadar membaca teks contoh yang ada di dalam buku paket pegangan siswa. Penugasan menulis yang diberikan sering kali bersifat instan tanpa melalui fase bimbingan proses menulis (*writing process*) yang runtut, seperti tahap pra-menulis, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan. Pola pembelajaran yang kaku dan berpusat pada guru ini menyebabkan siswa merasa jenuh, kehilangan motivasi, dan memandang aktivitas menulis sebagai sebuah beban akademis yang menjemukan, bukan sebagai ruang untuk berekspresi secara kreatif.

Selain faktor metode pengajaran, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa generasi z juga menjadi kendala utama. Meskipun perkembangan teknologi informasi telah menyediakan berbagai platform digital yang melimpah, pemanfaatannya dalam ruang kelas di

SMP Negeri 27 Medan masih sangat terbatas. Pendidik terkadang memanfaatkan media audiovisual lepas, seperti menayangkan video tutorial dari platform YouTube. Namun, penggunaan video lepas tersebut sering kali kurang efektif karena sifatnya yang searah dan tidak terintegrasi secara sistematis dengan materi pengayaan, panduan latihan, ataupun instrumen evaluasi mandiri yang terukur. Siswa hanya menonton video tersebut sebagai hiburan sesaat tanpa mampu mentransformasikannya menjadi pemahaman kognitif yang mendalam untuk menghasilkan sebuah produk tulisan teks prosedur yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah alternatif solusi berupa pengembangan dan penerapan bahan ajar yang tidak hanya komunikatif, melainkan juga interaktif dan mampu memfasilitasi kemandirian belajar siswa.

Salah satu inovasi bahan ajar yang dipandang relevan untuk mengatasi problematika tersebut adalah pengembangan modul pembelajaran multimedia interaktif. Sebagaimana pendapat yang tertulis dari Prodi Teknologi Pendidikan UNESA (2025) bahwa modul pembelajaran multimedia interaktif merupakan bahan ajar atau media belajar kombinasi berbagai media yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten yang disajikan. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis, terencana, dan mandiri, yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan metode evaluasi yang dirancang sedemikian rupa agar dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri demi mencapai kompetensi yang diharapkan. Ketika modul konvensional ditransformasikan menjadi modul berbasis multimedia, kekuatannya akan berlipat ganda. Modul pembelajaran multimedia mengintegrasikan berbagai elemen media digital seperti teks teks instruksional, gambar diam yang demonstratif, rekaman audio, animasi grafis, hingga video simulasi interaktif ke dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan multimedia ini sangat efektif dalam menjembatani keragaman gaya belajar siswa baik siswa dengan tipe belajar visual, auditori, maupun kinestetik serta mampu memvisualisasikan konsep-konsep operasional yang abstrak dalam teks prosedur menjadi

visualisasi konkret yang mudah dipahami.

Transformasi modul multimedia dari sekadar bahan bacaan digital menjadi sarana pembelajaran interaktif dalam penelitian ini diakomodasi oleh platform teknologi terpadu, *Teachmint.* Sebagai LMS, platform ini memfasilitasi guru kelas VII untuk mengelola pembelajaran secara terstruktur—mulai dari penyajian konten video, pelaksanaan kuis interaktif, hingga pemberian umpan balik instan. Yuliyani, dkk. (2023) mengemukakan bahwa *Teachmint* merupakan salah satu aplikasi yang *up to date* dan sedang berkembang di Indonesia pada saat ini dan telah digunakan oleh pengajar, pendidik, dan lembaga pelatihan yang semuanya tersaji lengkap degan hanya satu aplikasi saja. Karakteristik *Teachmint* yang fleksibel memungkinkan siswa mengakses materi tanpa batasan ruang dan waktu, sekaligus memberikan ruang untuk latihan mandiri dan interaksi intensif dengan guru, sehingga tercipta atmosfer akademik yang menyenangkan dan menantang.

Secara teoritis, penerapan modul pembelajaran multimedia berbasis aplikasi *Teachmint* ini didukung oleh teori belajar kognitif dan teori sibernetika yang menekankan pentingnya pemrosesan informasi secara efektif melalui stimulasi multi-indera. Ketika siswa membaca teks panduan yang disertai dengan tayangan video demonstrasi interaktif di dalam modul, memori kerja (*working memory*) siswa akan memproses informasi tersebut secara lebih optimal karena melibatkan jalur visual dan auditori secara bersamaan. Proses pengaitan antara stimulus visual berupa video langkah-langkah dengan struktur teks prosedur yang dipelajari akan memperkuat retensi memori jangka panjang siswa. Melalui menu latihan terstruktur pada *Teachmint*, siswa dibimbing langkah demi langkah mulai dari menentukan tema, menyusun kerangka teks berdasarkan struktur yang benar, hingga mengembangkan kalimat imperatif dan konjungsi yang tepat. Melalui aktivitas yang berkelanjutan ini, hambatan psikologis siswa seperti rasa takut salah atau kebingungan dalam memulai tulisan dapat dieliminasi secara bertahap.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, landasan teoritis, dan rencana tindakan pemecahan masalah yang telah diuraikan, peneliti

memandang penting untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen yang teruji secara ilmiah. Penelitian ini dirancang untuk menguji keefektifan instrumen bahan ajar digital tersebut melalui pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan modul pembelajaran multimedia berbasis aplikasi *Teachmint* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan metodologi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta memberikan sumbangan praktis bagi para guru dalam memilih, merancang, dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang inovatif di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (*quasi-experimental*). Di dalam artikel yang ditulis oleh Yogaswara, dkk. (2019) menjelaskan bahwa metode eksperimen kuasi menggunakan seluruh subjek yang utuh untuk diberi perlakukan. Desain eksperimen yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok sampel diuji keterampilannya sebelum dan sesudah diberikan intervensi pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, yang mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel dengan mengandalkan penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit yang akan dipelajari, (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik pengambilan sampel ini menetapkan siswa kelas VII-5 yang berjumlah 31 orang sebagai kelompok eksperimen tunggal berdasarkan pertimbangan rendahnya nilai rata-rata kemampuan awal menulis teks prosedur di kelas tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa tugas menulis teks prosedur mandiri yang dilakukan pada sesi *pretest* (sebelum

perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Penilaian instrumen tes ini mengacu pada empat aspek utama, yaitu ketepatan struktur teks, keselarasan kaidah kebahasaan, pemilihan diksi, dan penerapan ejaan yang disempurnakan (EYD). Sementara itu, instrumen non-tes berupa angket kuesioner tertutup dengan skala *Likert* empat pilihan jawaban yang disebarkan pada akhir penelitian untuk menjaring respon, tingkat kemudahan, serta persepsi siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran multimedia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan mendasar, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data parametrik meliputi uji normalitas sebaran data dengan metode Shapiro-Wilk (mengingat jumlah sampel kurang dari 50 subjek) dan uji homogenitas varians data menggunakan *Levene's Test* berbantuan program statistik SPSS versi 26. Setelah data dipastikan memenuhi asumsi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi *a* = 0,05, analisis dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Uji pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Paired Sample* t-Test (uji-t berpasangan) untuk membandingkan nilai absolut dan mengukur tingkat signifikansi perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* siswa. Hasil dari analisis statistik inilah yang menjadi dasar penarikan kesimpulan ilmiah mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan modul pembelajaran multimedia berbasis aplikasi *Teachmint* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini memaparkan secara terperinci mengenai capaian hasil belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 27 Medan dalam keterampilan menulis teks prosedur, baik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan modul pembelajaran multimedia berbasis aplikasi *Teachmint.* Sebelum modul multimedia diimplementasikan, seluruh siswa yang berjumlah tiga puluh satu orang diwajibkan untuk mengikuti

evaluasi awal guna mengukur kompetensi dasar mereka dalam menyusun teks prosedur secara mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi awal tersebut, data bersih menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum masih sangat terbatas dan berada jauh di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Skor mentah terkecil yang diperoleh siswa pada sesi *pretest* adalah dua puluh lima, sedangkan skor tertinggi yang mampu dicapai siswa hanya menyentuh angka enam puluh lima. Ketika seluruh data skor *pretest* tersebut diakumulasikan dan dihitung secara statistik, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar empat puluh delapan koma tiga puluh sembilan. Angka rata-rata yang berada di bawah angka lima puluh ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala mendasar dalam hal kognitif maupun psikomotorik terkait penulisan teks dinamis. Jika dianalisis berdasarkan sebaran klasifikasi nilainya, tidak ada satu pun siswa yang berhasil mencapai kategori sangat baik ataupun kategori baik. Hanya terdapat enam orang siswa yang mampu menyentuh rentang nilai cukup, yaitu pada kisaran skor enam puluh lima hingga tujuh puluh empat. Sementara itu, dominasi kelompok terbesar berada pada kategori kurang, di mana sebanyak dua belas siswa memperoleh nilai dalam rentang lima puluh lima hingga enam puluh empat. Sisa kelompok lainnya, yaitu sebanyak tiga belas siswa, bahkan terperosok ke dalam kategori sangat kurang dengan perolehan skor di bawah lima puluh empat.

Tabel 1. Data Nilai *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	25	65	48.39	9.433
Posttest	31	65	95	79.68	8.158
Valid N	31				

Berdasarkan analisis statistik seluruh data evaluasi akhir, rata-rata nilai *posttest* kelas VII-5 naik secara signifikan menjadi 79,68. Peningkatan sebesar 31,29 poin tersebut mencerminkan efektivitas perlakuan yang diberikan. Bila distribusi kategori nilai *posttest* ditinjau, pergeseran ke arah positif tampak jelas karena tidak ada siswa yang lagi berada di kategori kurang atau sangat kurang. Sebaliknya, 15 siswa berhasil masuk kategori sangat baik dengan skor

antara 85-100. Selanjutnya, 14 siswa menempati kategori baik dengan nilai 75-84. Hanya dua siswa yang berada di kategori cukup dengan nilai 65-74. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa modul multimedia dapat merangsang kemampuan motorik serta pemahaman tekstual siswa secara optimal, sehingga mereka dapat menghasilkan teks prosedur yang lengkap, terstruktur, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa serta ejaan yang disempurnakan.

Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis untuk menghasilkan kesimpulan ilmiah tentang efek perlakuan, data mentah dari *pretest* dan *posttest* harus melewati serangkaian uji prasyarat pada analisis parametrik. Langkah prasyarat ini penting untuk memastikan data yang dikumpulkan memenuhi asumsi-asumsi statistik dasar, sehingga generalisasi yang dihasilkan menjadi sah dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji-uji prasyarat yang diterapkan meliputi uji normalitas distribusi data serta uji homogenitas varians.

Uji prasyarat pertama yang dilakukan adalah pengujian normalitas sebaran data, bertujuan untuk mengetahui apakah sampel *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena jumlah peserta dalam penelitian ini kecil, yakni tiga puluh satu siswa (kurang dari lima puluh subjek), metode yang paling tepat dan direkomendasikan untuk menguji normalitas adalah Shapiro-Wilk. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26, dengan menetapkan taraf signifikansi α = 0,05. Keputusan pengujian menyatakan bahwa bila nilai p-hitungan lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Hasil output menunjukkan bahwa nilai p Shapiro-Wilk untuk data *pretest* adalah 0,121. Karena nilai tersebut lebih tinggi daripada batas 0,05, maka sebaran data kemampuan awal siswa dapat dikatakan normal. Untuk data *posttest*, nilai p Shapiro-Wilk yang diperoleh sebesar 0,21, yang juga berada di atas 0,05, sehingga sebaran data kemampuan akhir setelah perlakuan juga dianggap normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.149	31	.079	.955	31	0.214
Posttest	.195	31	.004	.933	31	0.053
a. Lilliefors Significance Correction						

Pengujian prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas varians data yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data *pretest* dan kelompok data *posttest* memiliki varians yang sama atau sejenis (homogen). Sifat homogenitas ini menjadi syarat mutlak sebelum melakukan uji perbandingan parametrik dua sampel berpasangan. Uji homogenitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode pengujian statistik *Levene's Test* yang didasarkan pada nilai rata-rata (*Based on Mean*). Kriteria pengujian menetapkan bahwa varians data dianggap homogen jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar daripada nol koma nol lima. Hasil kalkulasi menggunakan program statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi Levene hitung pada bagian *Based on Mean* adalah sebesar nol koma enam ratus sembilan puluh tiga. Melalui perbandingan nilai, angka nol koma enam ratus sembilan puluh tiga terbukti jauh lebih besar dari standar alfa nol koma nol lima. Hasil komparasi ini memberikan kesimpulan teoretis yang kuat bahwa varians data antara kelompok sebelum perlakuan dan kelompok sesudah perlakuan bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan asumsi homogenitas tersebut, maka seluruh persyaratan baku statistika parametrik telah terpenuhi sepenuhnya, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan rumus *Paired Sample t-Test.*

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest-Posttest	Based on Mean	.158	1	60	.693
	Based on Median	.055	1	60	.816
	Mased on Median and with adjusted df	.055	1	53.581	.816

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji-t *Paired Sample t-test*

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping*	N	Mean **±** **St.Deviasi**	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Pre-test	31	48.39**±** **9.433**	-15.283	2.042	0.000	H_a diterima

Hasil Angket Respon Siswa

Selain memperoleh data kuantitatif berupa skor hasil belajar lewat tes, peneliti juga mengumpulkan data kualitatif berupa respons, persepsi, dan sikap murid terhadap penggunaan modul pembelajaran multimedia yang berbasis aplikasi *Teachmint.* Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan

kuesioner tertutup yang memakai skala *Likert* empat tingkat. Kuesioner respons siswa tersebut dibagikan kepada semua partisipan penelitian tepat setelah *posttest* selesai. Analisis kuesioner ini bertujuan memperkuat temuan kuantitatif serta menyajikan gambaran menyeluruh tentang tingkat penerimaan, manfaat, kemudahan, dan minat siswa terhadap inovasi media pembelajaran digital yang diterapkan.

Penjabaran hasil tabulasi serta analisis deskriptif atas semua pernyataan dalam angket mengungkapkan bahwa sikap afektif dan kondisi psikologis siswa kelas VII-5 tergolong sangat positif dan memuaskan. Bila dijumlahkan, skor total respon yang diberikan siswa menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,98. Bila diubah menjadi persentase kelayakan, angka tersebut setara dengan 75 %, yang secara kualitatif masuk dalam kategori Baik. Persentase respon positif yang tinggi menunjukkan bahwa modul pembelajaran multimedia yang dapat diakses lewat platform digital *Teachmint* berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan belajar siswa dalam menguasai kompetensi menulis.

Penilaian responden terhadap Penggunaan Modul Pembelajaran Multimedia secara umum berada pada kategori **Baik** dengan akumulasi rata-rata skor **2,98** dan persentase **75%**. Secara rinci, indikator kemenarikkan tampilan visual dan audio modul menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh responden dengan capaian skor tertinggi, yaitu **3,2 (80%)**, diikuti oleh aspek kejelasan isi dan penyajian materi di dalam modul sebesar **3,1 (78%)**. Dua indikator lainnya, yakni kemudahan penggunaan (navigasi, interaktivitas, aksesibilitas) serta dampak terhadap motivasi dan minat belajar siswa, menunjukkan angka yang identik pada skor **3,0 (75%)**. Di sisi lain, indikator mengenai manfaat modul terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur memperoleh skor **2,9 (73%)**. Nilai terendah terdapat pada indikator keterlibatan aktif siswa dengan skor **2,7 (68%)**. Walaupun indikator keterlibatan aktif ini menghasilkan skor paling rendah dibanding yang lain, capaian tersebut tetap mempertahankan predikat **Baik**, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan presentasi hasil analisis data kuantitatif yang telah dijelaskan sebelumnya, terbukti secara ilmiah bahwa penerapan modul pembelajaran multimedia melalui aplikasi Teachmint memberikan dampak positif, signifikan, dan nyata pada kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan. Kesimpulan statistik ini diperoleh dari uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 15,283. Bila nilai tersebut dibandingkan dengan t-tabel pada derajat kebebasan 30 dengan taraf signifikansi 5 % (2,042), tampak jelas bahwa t-hitung jauh melampaui t-tabel. Validasi akhir didukung oleh nilai signifikansi dua ekor (2-tailed) yang bernilai 0,000, yang secara matematis jauh di bawah batas alfa 0,05. Oleh karena itu, keputusan uji secara tegas menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan bukanlah hasil kebetulan, melainkan akibat langsung dari penggunaan modul multimedia.

Modul digital ini bekerja dengan cara merangsang multi-indera siswa secara simultan. Ketika mempelajari materi teks prosedur, siswa tidak hanya disuguhi teks instruksional yang statis, melainkan juga diberikan rangsangan visual berupa gambar demonstratif dan elemen audiovisual berupa video tutorial singkat yang memperlihatkan sebuah proses kerja secara riil dan runtut. Rangkaian stimulus multimedia ini berhasil menjembatani keterbatasan memori kerja siswa dalam memproses informasi yang abstrak. Melalui penayangan video yang terintegrasi di dalam modul, konsep operasional mengenai bagaimana menyusun tahapan kegiatan yang kronologis menjadi sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana sebuah instruksi kerja diubah menjadi untaian kalimat imperatif yang efektif, padat, dan tidak bertele-tele.

Selain keunggulan substansi medianya, peran platform *Teachmint* sebagai wadah

distribusi modul juga memegang andil yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Teachmint* bertindak sebagai ekosistem kelas digital terpadu yang memfasilitasi terjadinya pembelajaran berbasis proses *(process-based writing*). Di dalam platform ini, siswa tidak langsung dipaksa menghasilkan produk tulisan akhir, melainkan dibimbing melalui menu latihan bertahap yang interaktif. Siswa diajak untuk melakukan curah pendapat (*brainstorming*) digital, menyusun kerangka teks berdasarkan komponen struktur yang lengkap, mengembangkan paragraf tujuan, merinci alat dan bahan secara spesifik, hingga merangkai kalimat menggunakan konjungsi temporal yang padu. Kehadiran fitur kuis interaktif dan penugasan daring pada *Teachmint* memungkinkan siswa untuk langsung mendapatkan konfirmasi koreksi dan umpan balik atas draf yang mereka buat. Proses evaluasi formatif yang berjalan secara berkala inilah yang secara bertahap mengikis kesalahan-kesalahan mekanis siswa dalam penulisan, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, maupun pemilihan kosakata yang tidak baku.

Penemuan dalam studi ini memberikan sumbangan teoretis yang signifikan dengan menggabungkan, memperkuat, dan menambah khasanah pengetahuan serta literatur ilmiah yang sudah ada tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Keberhasilan studi ini mendukung teori pembelajaran multimedia kognitif yang menyatakan bahwa proses penyerapan informasi menjadi lebih efektif bila mengintegrasikan saluran visual dan auditori secara seimbang daripada hanya mengandalkan satu saluran. Temuan ini juga konsisten dan memperkuat hasil empiris dari penelitian sebelumnya oleh Deswita dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai tujuh puluh tujuh.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan modul multimedia melalui aplikasi *Teachmint* memberikan dampak positif dan signifikan pada kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan dalam menulis teks prosedur pada tahun ajaran 2025/2026. Penggunaan materi interaktif ini secara nyata meningkatkan rata-rata nilai belajar siswa secara tajam, mengangkatnya dari kategori kurang menjadi baik. Penggabungan teks, gambar, audio, dan video terbukti memudahkan siswa memahami keseluruhan struktur teks serta menginternalisasi aturan bahasa secara teratur. Media inovatif ini juga terbukti dapat menambah motivasi, respons positif, partisipasi aktif, dan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran.

Saran

Guru Bahasa Indonesia dianjurkan mengimplementasikan modul pembelajaran multimedia berbasis *Teachmint* sebagai bahan ajar interaktif untuk mengatasi kebosanan siswa dalam materi menulis teks prosedur. Bagi pengelola sekolah, disarankan menyediakan dukungan penuh serta fasilitas dalam pengembangan sarana bahan ajar digital terpadu guna membantu guru menciptakan ekosistem pembelajaran inovatif abad ke-21 di lingkungan sekolah. Selanjutnya, bagi peneliti masa depan yang berminat melakukan kajian serupa, disarankan memperluas referensi dan menerapkan pengembangan modul multimedia ini pada keterampilan berbahasa atau jenis teks ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Deswita, T. A., Haryanti, A. S., & Permana, A. (2024). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola, 1*(2), 123-129. https://doi.org/10.70047/jpi.v1i2.127

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umumd an Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik, 1*(2), 85-144.

Intiana, & Hariana, S. R. (2014). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Langeveld, M. J. (1949). *Beknopte Theoretische Paedagogiek.* Groningen: J.B. Wolters.

Program Studi Teknologi Pendidikan UNESA. (2025). *Peran Multimedia Interaktif dalam Transformasi Pembelajaran Digital.* Kurikulum Teknologi Pendidikan FIP UNESA. https://ktp.fip.unesa.ac.id/post/peran-multimedia-interaktif-dalam-transformasi-pembelajaran-digital

Yogaswara, M., dkk. (2019). Analisis Perbandingan Metode Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 5*(2), 224-240.

Yuliyani, R., Rezeki, S., & Tama, B. J. (2023). Kajian dan Opini Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi *Teachmint* pada Matakuliah Logika Matematika. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 4*(1), 321-326.